

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Sumarno¹, Resi Angraini²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
Email : elmuhdan@gmail.com

² Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : anggrainiresi@gmail.com

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang Proses dan pentingnya Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga pendidikan. Penelitian merupakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan Manajemen, Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan. Hasil dari artikel ini *Fungsi* humas terbagi menjadi dua yaitu fungsi sekolah dalam masyarakat, meliputi *agent of change*, *selecting agency*, *class leveling agency*, *agent of preservation* dan fungsi masyarakat dalam pendidikan meliputi sebagai sumber dan konsumen hasil pendidikan. *Prinsip* humas yaitu *TEAM WORK*. Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional. Dalam melaksanakan Hubungan Masyarakat memiliki teknik-teknik seperti berupa teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.

Kata kunci: *Manajemen, Hubungan, Masyarakat, HUMAS, Lembaga, Pendidikan*

Abstract

Schools as social institutions organized and owned by the community, must meet the needs of the community. Schools have a legal and moral obligation to always provide guidance to the community about its goals, programs, needs and conditions and conversely schools must know clearly what the community's needs, hopes and demands are. This research aims to explain the process and importance of public relations management with educational institutions. The research is library research, namely by reading, studying and studying books and written sources that are closely related to Management, Public Relations Management and Educational Institutions. The results of this article are that the function of public relations is divided into two, namely the function of schools in society, including agent of change, selecting agency, class leveling agency, agent of preservation and the function of society in education, including as a source and consumer of educational results. The principle of public relations is TEAM WORK. Types of school relationships with society include educational relationships, cultural relationships and institutional relationships. In implementing Public Relations there are techniques such as written techniques, oral techniques, demonstration techniques and electronic techniques.

Keywords: *Management, Relations, Society, PR, Institutions, Education*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengelolaan pendidikan sangatlah penting sebab pekerjaan itu berat dan sulit sehingga membutuhkan pembagian tugas, kerja dan tanggung jawab (Ismaya, 2015). Pembagian tugas dalam pengelolaan pendidikan tersebut terwujud sebagai sebuah manajemen pendidikan. Dari sinilah, manajemen pendidikan diartikan sebagai ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Daryanto dan M. Farid, 2013). Manajemen pendidikan yang baik akan meningkatkan hasil semua potensi yang dimiliki melalui lembaga sekolah.

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat (Ismaya, 2015). Kesuksesan sebuah lembaga sekolah akan sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan masyarakat. Keduanya memiliki kepentingan yang saling berkaitan, yaitu dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal berperan dan mendapat kepercayaan untuk mendidik, melatih dan membekali generasi muda guna masa depannya sedangkan masyarakat berperan sebagai implikasi dari pendidikan tersebut.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan sehingga berasal dari kebutuhan tersebut maka masyarakat menyelenggarakan pendidikan itu. Tanpa adanya masyarakat maka sebuah lembaga sekolah tidak dapat berperan dengan baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem yang besaryaitu Masyarakat (Yilfiana, 2021). Berdasarkan fakta di atas, maka penting adanya manajemen hubungansekolah dan masyarakat agar sebagai lembaga formal (sekolah) dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tentang proses Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) di Lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Sunafiah Faisal, 1998). Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian *kepustakaan (library research)* ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder . Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Buku tentang Manajemen, Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan, Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Milles dan Huberman, 1992). Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dll.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Purwanto berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan (Purwanto, 2014), yaitu sebagai berikut:

1) Hubungan Edukatif

Hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang mengakibatkan keraguan pada pendirian dan sikap siswa. Cara ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara periodik antara guru-guru dan orang tua siswa sebagai anggota komite atau sejenisnya, kunjungan guru ke rumah orang tua diluar waktu sekolah atau mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa per-kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan keluarga. Dalam hubungan edukatif Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat sangat saling mempengaruhi dalam kebaikan Masyarakat dan Lembaga Pendidikan itu sendiri, juga dapat memperbaiki kualitas mutu sumberdaya manusia dan mutu Pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel (Hidayah, 2024) menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam hal meningkatkan kualitas peserta didiknya dalam hal pencapaian mutu Pendidikan di sekolahnya melalui hubungan Masyarakat dengan melibatkan Perusahaan, organisasi pemerintahan dan non pemerintahan bekerjasama untuk ikut andil dalam proses membantu perkembangan dan melatih kognitif serta *skill* peserta didik. Sehingga dengan demikian Lembaga Pendidikan akan berkualitas.

2) Hubungan Kultural

Hubungan ini merupakan hubungan usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Dalam hubungan ini diharapkan sekolah mampu menjadi pusat dan sumber terpercaya norma-norma kehidupan (agama, etika, etika, sosial dan lain sebagainya). Untuk mewujudkan hubungan ini, sekolah harus mengarahkan siswa untuk membantu berbagai kegiatan sosial, bersama masyarakat sekitar bergotong-royong memperbaiki pengairan sawah dan juga bersama menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional.

3) Hubungan Institusional

Hubungan ini merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya, hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, serta sebagainya yang semuanya dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan.

Berdasarkan hubungan ketiganya di atas diperoleh kesimpulan bahwa hubungan ketiganya sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah yang tentunya sesuai dengan budaya dan visi misi sekolah beserta masyarakat. Selain itu, hubungan ketiganya juga mampu menumbuhkan rasa saling bertanggung jawab antara sekolah, guru, masyarakat dan orang tua atas pentingnya sebuah proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Proses Manajemen Humas di Sekolah

Manajemen Humas dapat dikatakan sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penafsiran, kepemimpinan dan evaluasi) dalam kegiatan-kegiatan humas (Hermino, 2014). Hermino menerangkan bahwa manajemen humas berarti melakukan penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh Organisasi

(Hermiono, 2014). Berikut adalah proses manajemen hubungan sekolah dan masyarakat :

- 1) Perencanaan: Perencanaan ini meliputi: (a) menentukan hubungan sekolah dan masyarakat secara jelas, (b) menentukan program sesuai sarana dengan tujuan serta menentukan prosedur pengembangan program, (c) menentukan jadwal kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat sesuai dengan waktu yang tersedia di sekolah dan (d) menentukan sumber dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk tiap kegiatan.
- 2) Pengorganisasian: Kegiatannya meliputi: (a) mengidentifikasi tugas yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, (b) mendistribusi tugas sesuai dengan kemampuan personil sekolah, (c) merumuskan aturan dan tata hubungan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Penggerakan: Setiap personil mulai melaksanakan kegiatan dan pimpinan mengusahakan agar semua personil melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan.
- 4) Pengkoordinasian : Kegiatan ini dilakukan agar walaupun setiap personil mendapatkan tugas yang berbeda namun tetap melaksanakan ke tujuan yang ditetapkan bersama.
- 5) Pengendalian : Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program hubungan sekolah dan masyarakat serta mengetahui hambatan yang muncul untuk segera dicari pemecahannya.

Teknik-teknik Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat (Widiarti et al., 2016) antara lain:

- 1) Teknik Tertulis. Cara tertulis dapat direalisasikan dalam bentuk seperti laporan kepada orang tua murid, buletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah dan pamflet.
- 2) Teknik Lisan. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat, panggilan orang tua dan pertemuan.
- 3) Teknik Peragaan. Humas dapat dilaksanakan dalam bentuk peragaan berupa penampilan atau pameran yang dilakukan sekolah untuk menunjukkan keberhasilan siswanya. Dalam hal ini kepala sekolah dapat atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah dan hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program tersebut.
- 4) Teknik Elektronik, seperti melalui telepon, televisi, ataupun radio sekaligus sebagai sarana untuk promosi. Selain itu, melalui teknik ini, maka akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal situasi dan perkembangan sekolah dengan menyampaikan pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu rancangan rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal dan masyarakat melalui organisasi yang berlangsung secara kesinambungan dan saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan Bersama. Dalam hal ini Kerjasama hubungan Masyarakat dan Lembaga Pendidikan sangat penting untuk dilakukan karena dengan demikian sekolah akan dapat diperhatikan oleh Masyarakat dari segi finansial, keamanan, kenyamanan, kepercayaan dan juga akan mendapat dukungan untuk pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Konsep dasar hubungan sekolah masyarakat, meliputi: *Tujuan* humas yaitu: a) untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak. b) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. c) untuk mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak. *Fungsi* humas terbagi menjadi dua yaitu fungsi sekolah dalam masyarakat, meliputi *agent of change, selecting agency, class leveling agency, agent of preservation* dan fungsi masyarakat

dalam pendidikan meliputi sebagai sumber dan konsumen hasil pendidikan. *Prinsip* humas yaitu *TEAM WORK*. Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat terbagi menjadi 3, yaitu: hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional. Proses manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian dan pengendalian. Teknik-teknik pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu berupa teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan M. Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.
- Hermiono, A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*,. ALFABETA.
- Hidayah, H. (2024). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(April), 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. PT. Refika Aditama.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan R&D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sunafiah Faisal. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Widiarti, A., Dwi, H., Lita, M., & Murib, B. R. (2016). Optimalisasi Teknik-Teknik Hubungan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas*, h. 79-83.
- Yilfiana, D. (2021). Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMAN 14 Bone. *Jurnal Mappesona*, 4(2), 66–76. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2485>